



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG>

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENOPAUSE DENGAN KECEMASAN PADA WANITA PREMENOPAUSE DI KELURAHAN KERTASARI KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Daniel Akbar Wibowo¹, Syifa Nadhilah²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh, Indonesia

(Sejarah artikel: Diserahkan Februari 2019, Diterima Desember 2019, Diterbitkan Maret 2020)

ABSTRAK

Fungsi reproduksi pada tahap akhir dari seorang wanita akan mengalami perubahan baik fisik dan mempengaruhi psikis maupun fisik, episode ini disebut dengan menopause. Menopause merupakan tahap akhir perempuan dari fungsi reproduksi dan psikis yang menimbulkan kecemasan dari tingkat kecemasan ringan sampai kecemasan berat, sehingga perlu penanganan yang baik dengan meningkatkan pemahaman perubahan fisik dan psikis masa menopause. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Berjumlah 99 partisipan wanita berusia 45 sampai dengan 55 tahun terlibat dalam penelitian ini. Sampel dipilih dengan metode *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS. A) dan kuesioner tingkat pengetahuan. Analisa data menggunakan uji *Sperman Rank* pada $\alpha > 0,5$. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak (36,8%) mengalami kecemasan sedang, pengetahuan cukup (35,5%) mengalami kecemasan ringan dan kecemasan sedang, sedangkan berpengetahuan baik (51,2%) mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* yaitu sebesar $p = 0,211$ ($> 0,05$) secara statistik menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hal ini menunjukkan bahwa meski pengetahuan tentang menopause bagus tetapi kecemasan tetap dirasakan oleh wanita menjelang menopause. Dianggap perlu untuk melakukan intervensi yang tepat untuk mempersiapkan psikologis wanita premenopause.

Kata Kunci: Pengetahuan, Menopause, Kecemasan, Premenopause

PENDAHULUAN

Masa lansia pada wanita merupakan masa puncak perubahan hormonal yang ditandai dengan berhentinya menstruasi atau disebut menopause, fase ini dibagi menjadi fase premenopause dan pascamenopause. Secara umum menopause berarti berhentinya siklus menstruasi yang dialami oleh seorang wanita. Perkiraan rentang umur masa menopause di Indonesia 50-52 tahun (Proverawati, 2010).

Perubahan hormonal masa menopause akan menimbulkan gejala fisik dan psikis, sebenarnya hal yang alami dan normal dialami oleh semua wanita, namun tidak sedikit budaya dan persepsi individual mempengaruhi psikis masa menopause sehingga gejala yang

dirasakan berbeda antar wanita yang mengalami menopause.

Penurunan produksi hormon estrogen mengakibatkan kantung telur, rahim, dan lapisan otot rahim, dan kelenturan alat kelamin kelenturannya dan kekuatannya menurun bahkan dapat mengalami atrofi (Wiknjosastro, 1999; Pieter, 2011).

Organ-organ yang tergantung terhadap hormon estrogen seperti tulang secara perlahan akan mengalami kecenderungan osteoporosis, kadar kolesterol dan trigliserida meningkat, kelalahan dan kecemasan akan timbul. Kekhawatiran akan perubahan penampilan fisik wanita akan membuat wanita tidak

menyenangkan dalam melewati masa menopause (Kasdu, 2010).

Sebagian wanita beranggapan, menopause akan menimbulkan kecemasan dan kerisauan. Hal ini akan menjadi tekanan dan makin memberatkan bila wanita tersebut berpikiran negative dan tidak mendapatkan dukungan yang tepat dari orang terdekat. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan saat menghadapi menopause yaitu kehidupan secara sosial, kebiasaan lingkungan, ekonomi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan gaya hidup (Mahadewi dkk, 2010).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan premenopause dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya adalah pendidikan kesehatan. Kegiatan edukasi merupakan usaha untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan individu, kelompok (Notoatmodjo, 2010).

Pemahaman melalui kegiatan formal maupun non formal tentang kesehatan akan membentuk perilaku seseorang, karena apabila perilaku didasari dengan pengetahuan yang baik maka wanita akan semakin siap dalam menghadapi menopause. Pengetahuan dapat melalui sumber, seperti media massa, social media dan sebagainya (Dewi, 2010)

World Health Organization WHO (1990), 476 juta wanita mengalami menopause dan pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar orang, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1997 mencapai 201,4 juta dengan 100,9 juta orang wanita.

Jumlah wanita yang berusia 45-55 tahun mencapai 14,3 juta orang. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 261,89 juta orang yang terdiri dari 130,31 juta perempuan dengan jumlah perempuan yang berusia 45-55 tahun dan jumlah wanita dengan umur menopause diperkirakan 15,8 juta orang. Pada tahun 2020 di Indonesia 30,3 juta wanita menopause (BPS, 2017)

Begitu juga di Provinsi Jawa Barat, jumlah wanita menopause meningkat setiap tahun dengan jumlah tercatat 13,01 juta orang penduduk wanita Jawa Barat dari total penduduk Indonesia yaitu 261,89 juta jiwa (Depkes, 2017). Sementara jumlah wanita di kabupaten Ciamis dengan usia 45-59 tahun

berjumlah 6297 jiwa, dari total penduduk Kabupaten Ciamis yaitu 11. 389 juta jiwa (Dinkes Kab. Ciamis, 2018)

Sementara jumlah wanita dari 12 wilayah Kecamatan Ciamis usia 45-55 tahun berjumlah 3. 677 jiwa dari total penduduk 100,857 (BPS, 2018). Berdasarkan jumlah wanita usia 45-55 tahun di Kelurahan Kertasari sebanyak 996 jiwa dimana data tersebut merupakan data paling banyak pertama di kabupaten ciamis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis pada tanggal 7 maret 2019 kepada sepuluh wanita premenopause. Dan didapatkan sebanyak empat orang perempuan tidak mengetahui apa itu menopause dan gejala-gejalanya, mereka hanya tahu adanya pemberhentian menstruasi dan mengalami kecemasan seperti gelisah, mudah marah, dan tidak memiliki gairah seksual. Sementara enam orang perempuan hanya tahu sebagian tentang menopause serta gejalanya dan menganggap biasa saja dalam menghadapi menopause tidak harus dicemaskan karena menopause merupakan proses alami yang terjadi kepada semua wanita. Dari hasil studi pendahuluan membuktikan bahwa masih ada wanita yang tidak paham apa itu menopause.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis pada bulan Maret-Juli 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik corelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian yang mencakup semua jenis penelitian dengan pengukuran variabel-variabel yang hanya dilakukan satu kali. Penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel. Dengan demikian pada rancangan penelitian korelasional melibatkan dua variabel (Nursalam, 2013).

Pada rancangan penelitian ini menggambarkan tentang hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah wanita berusia 45-55 tahun di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yang berjumlah 996 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *probability proposional random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 91 wanita berusia 45-55 tahun.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah 2 buah kuesioner. Kuesioner 1 tentang tingkat pengetahuan menopause yang berjumlah 20 pertanyaan dan kuesioner 2 tentang kecemasan menggunakan kuesioner menurut HARS. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk tertutup artinya semua jawaban disediakan dari responden tinggal memilih jawaban yang ada. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validasi di Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis pada tanggal 15 April 2019.

Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden terkait jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. Karena variabel dependent dan variabel independent berupa data katagorik, maka pada tahap ini dilakukan uji statistic spearman (ρ).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	SD	18	19,78
2	SMP	25	27,48
3	SMA/SMK	32	35,16
4	S1	16	17,58
Jumlah		91	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Penelitian Tahun 2019

Dari tabel 1, diketahui bahwa sebagian kecil dari jumlah responden memiliki pendidikan

SD sebanyak 18 (19,78%), sebagian kecil dari jumlah responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 25 orang (27,48%), hampir setengah dari jumlah responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 32 orang (35,16%), dan sebagian kecil dari jumlah responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 16 orang (17,58).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	57	62,64
2	PNS	10	10,99
3	Wiraswasta	18	19,78
4	Buruh	6	06,59
Jumlah		91	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Penelitian Tahun 2019

Dari tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar dari jumlah responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 57 orang (62,64%), sebagian kecil dari jumlah responden sebagai PNS sebanyak 10 orang (10,99%), sebagian kecil dari responden sebagai wiraswasta sebanyak 18 orang (19,78%), dan sebagian kecil dari jumlah responden sebagai buruh sebanyak 6 orang (06,59%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menopause pada Wanita di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Kurang	19	20,9
2	Cukup	31	34,1
3	Baik	41	45,1
Jumlah		91	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2019

Tabel 3, menunjukkan sebagian kecil dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (20,9%), hampir setengah dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (34,1), dan hampir setengah dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 orang (45,1%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Wanita Premenopause di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

No	Kategori Kecemasan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	11	12,1
2	Kecemasan ringan	23	25,3
3	Kecemasan sedang	39	42,9
4	Kecemasan berat	14	15,4
5	Kecemasan berat sekali	4	4,4
Jumlah		91	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2019

Tabel 4, menggambarkan sebagian kecil dari jumlah responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 11 orang (12,1%), sebagian kecil dari jumlah responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 orang (25,3), hampir setengah dari jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 39 orang (42,9%), sebagian kecil dari jumlah responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 orang (15,4%), dan sebagian kecil dari jumlah responden yang mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 4 orang (4,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menopausedengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Tingkat Pengetahuan	Tidak ada	Ringan	Sedang
	n %	n %	n %
Kurang	2 10,5	4 21,1	7 36,8
Cukup	3 9,7	11 35,5	11 35,5
Baik	6 14,6	8 19,5	21 51,2
	11 12,1	23 25,3	39 42,9

Berat	Berat sekali	Total (n)	P Value
n %	n %		0,211
315,8	315,8	19	
516,1	132	31	
614,6	00	41	
1415,4	44,4	91	

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2019

Tabel 5, menunjukkan berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita

premenopause ditemukan bahwa hampir setengah dari jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (36,8%) mengalami kecemasan sedang, hampir setengah dari jumlah responden dengan pengetahuan cukup 11 responden (35,5%) mengalami kecemasan ringan dan kecemasan sedang, sedangkan sebagian besar dari jumlah responden berpengetahuan baik 21 responden (51,2%) mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menggambarkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan pada wanita premenopause di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Di buktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,211 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Pengetahuan Tentang Menopause Pada Wanita Premenopause Di Kelurahan Kertasari.

Dalam penelitian ini pengetahuan responden diukur dari jumlah presentase jawaban responden. Tingkat pengetahuan responden terhadap menopause dibagi menjadi 3 katagori yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan baik adalah jika jumlah presentase jawaban >76%, pengetahuan cukup jika presentase jawaban 56-75%, sedangkan pengetahuan kurang jika jumlah presentase jawaban responden <55% (Arikunto, 2006).

Dari hasil penelitian dari 91 responden didapatkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden yang perpengetahuan baik (45,1%) dan cukup (34,1%) paham akan apa itu menopause, sedangkan sebagian kecil dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang (20,9%) belum paham tentang pengertian menopause, tanda dan gejala maupun dari karakteristik usia. Hal tersebut bisa disebabkan karena hampir setengah responden dari 32 orang (35,16%) mempunyai pendidikan SMA/SMK.

Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian Rhofiatun (2012) yang dilakukan di Bandung yang menyatakan bahwa wanita menopause memiliki tingkat pengetahuan tentang

menopause dalam kategori cukup, pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan makin mudah proses penerimaan informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Wawan, 2009).

Pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, pengalaman yang nantinya melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif sehingga semakin banyak pengalaman tentunya pengetahuan yang di dapat juga semakin banyak. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori Notoadmodjo (2003) yaitu pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik pada seseorang bisa didapatkan dari manapun seperti cerita yang banyak beredar di kalangan para perempuan yang sudah mengalami menopause disertai dengan semakin canggihnya teknologi informasi yang membantu pemahaman tentang menopause. Proses intraksi merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar, dari tidak tahu menjadi tahu. Proses intraksi yang tercipta bisa didapat melalui kegiatan berbelanja, posbindu, posyandu, pengajian yang semua itu dapat meningkatkan pengetahuan, selain yang diperoleh melalui media cetak dan elektronik.

Tetapi menurut Notoadmodjo (2008) menyatakan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pastilah berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lain. Untuk itu tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

2. Tingkat Kecemasan Pada Wanita Premenopause

Hasil penelitian menggambarkan sebagian kecil dari jumlah responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 11

orang (12,1%), sebagian kecil dari jumlah responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 orang (25,3), hampir setengah dari jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 39 orang (42,9%), sebagian kecil dari jumlah responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 orang (15,4%), dan sebagian kecil dari jumlah responden yang mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 4 orang (4,4%).

Kecemasan yang terjadi pada seseorang tidak sama pada beberapa situasi. Kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor ancaman terhadap integritas diri, masalah-masalah psikologis termasuk kecemasan muncul lebih banyak pada perempuan usia menopause, berkurangnya kemampuan perempuan pada masa menopause menyebabkan terjadinya perubahan yang berdampak pada munculnya kecemasan terhadap peran perempuan menopause di masa yang akan datang (Nehle Et al 2014). Kecemasan akan datangnya masa menopause umumnya terjadi pada perempuan yang memasuki usia 50 tahun. Rasa takut yang dialami antara lain, kecantikan memudar dan rasa khawatir akan kehilangan suami karena gairah seksual menurun (Pribakti, 2012).

Perempuan yang mengalami periode menopause, munculnya masalah psikologis sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan pada aspek fisik fisiologis sebagai akibat dari berkurang dan berhentinya produksi hormon estrogen, karena berkurangnya hormon inilah yang menimbulkan berbagai gejala dan keluhan (Irianto, 2014). Akan tetapi kenyataannya tidak semua perempuan mengalami kecemasan, ketakutan saat menghadapi menopause. Ada perempuan yang tidak merasakan adanya gangguan pada kondisi psikisnya. Berat ringannya kecemasan yang dialami perempuan dalam menghadapi dan mengatasi menopause sangat dipengaruhi oleh bagaimana penilaiannya terhadap menopause (Hawari, 2008).

Tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause dalam penelitian ini sebagian besar adalah sedang dan ringan, hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause. Kecemasan

dalam menghadapi menopause dapat dipengaruhi oleh faktor sikap, dukungan keluarga, pengetahuan dan gaya hidup. Sikap yaitu individu yang memandang suatu permasalahan dari sisi positif, maka akan memberikan pengaruh positif kepada dirinya dan individu yang memandang suatu permasalahan dari sisi negatif maka akan memberikan pengaruh negatif pula pada dirinya termasuk kecemasannya. Dukungan keluarga berhubungan dengan seberapa banyak keluarga memahami dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada ibu dalam menghadapi menopause. Sedangkan gaya hidup merupakan bagaimana pola hidup yang dilakukan oleh seseorang individu salah satunya gaya hidup yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat (Farida, 2007).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan

Menopause dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Premenopause

Hasil analisa hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause dari 91 responden didapatkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (36,8%) mengalami kecemasan sedang, dan hampir setengah dari jumlah responden mempunyai pengetahuan cukup 11 responden (35,5%) mengalami kecemasan ringan dan kecemasan sedang, sedangkan sebagian besar dari jumlah responden berpengetahuan baik 21 responden (51,2%) mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,211 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Seseorang yang telah mengetahui tentang menopause, maka akan membuat perempuan mengerti tentang penanganan pada

saat terjadi perubahan menopause dan perempuan tidak akan mengalami kecemasan premenopause menjelang menopause. Selain pengetahuan ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan premenopause perempuan dalam menghadapi menopause yaitu upaya penanganan dalam menghadapi menopause, sikap, dukungan keluarga, dukungan suami, kondisi ekonomi, gaya hidup dan gambaran diri (Marga, 2007). Kecemasan premenopause perempuan dalam menghadapi menopause tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi banyak faktor lainnya, kecemasan yang terjadi pada seseorang tidak sama pada beberapa situasi. Kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor ancaman terhadap integritas diri yang meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar seperti penyakit fisik dan menilai kecemasan sebagai pengalaman subjektif yang mungkin didasarkan atas persepsi terhadap situasi yang terjadi (Stuart & Sundeen, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause. Tetapi dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula nilai kecemasannya hal ini disebabkan karena adanya faktor internal yang timbul dari pandangan psikoanalisis yang berpendapat bahwa sumber dari kecemasan itu bersifat tidak disadari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ahsan, 2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi (meningkat) faktor internal seperti usia, pengalaman dan asset fisik yang dialami seseorang, maka akan semakin meningkatnya kecemasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hampir setengah dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 orang (45,1%) dan hampir setengah dari jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 39 orang (42,9%). Sehingga didapatkan hasil bahwa tidak adanya

hubungan antara tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita premenopause menggunakan perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,211 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada wanita premenopause.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian di atas adalah :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan menjadikan bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi premenopause dan sebagai data dasar dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan demi meningkatkan asuhan keperawatan, terutama tentang masalah kurangnya tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi premenopaus.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik terutama bagi keperawatan gerontik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan preoperasi pada pasien section caesarea*. Jurnal Vol. 8 No. 1 Universitas Brawijaya.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta:Rineka Cipta.

Asih, DA. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Perempuan Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas*

Tangerang Selatan. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Data Penduduk Kecamatan Ciamis*. Ciamis : Badan Pusat Statistik. .

Bong, Maria Theresia & Sri Mudayatiningsih. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Tingkat Stress di Desa Hoelea Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Nursing News, Volume 4 – Nomor 1, 2019.

Depkes, RI. 2017. *Propil kesehatan Indonesia 2017*. <http://depkes.go.id>. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Desa Kertasari. 2019. *Data Penduduk Desa Kertasari 2019*. Desa Kertasari, Ciamis.

Dharma, K. 2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Pustaka Medika.

Hidayah, N. 2018. *Hubungan pengetahuan Menopause dengan Tingkat Stress Pada wanita Usia Subur*. *Stikes PKU Muhammadiyah*. Surakarta, 2018

Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Proverawati, MPH. 2010. *Menopause dan Sindrom Pre Menopause*. Yogyakarta: *Muha Medika*

Rostiana, T. 2009. *Kecemasan pada wanita yang meghadapi menopause*. Jurnal Vol 3, No, 1Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Sandra, MA. 2017. *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause di Desa Duwet, Magetan*. Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia. Madiun.

Suhaidah, D. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di wilayah kerja puskesmas*

kelurahan pulo gebang Jakarta timur,
Skripsi. Fakultas Kedokteran & Ilmu
Kesehatan Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah.

Suparni, Ita Eko. 2016. *Menopause dan
Masalah Penanganannya*. Yogyakarta :
CV Budi Utama.

Prawirohardjo, S. 2007. *Menopause dan
Andropause*. Jakarta : Bina Pustaka.

Wulandari. 2015. *Pengaruh Penyuluhan
Teentang Menopaasue terhadap Tingkat
Kecemasan Ibu Menghadapi
Menopause*. Yogyakarta, 2015.

UCAPAN TERIMAKASIH

Daniel Akbar Wibowo S, Kep., Ners, M. Kep. selaku Wakil Dekan III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh sekaligus pembimbing I.

Siti Rohimah, S. Kep., Ners., M. Kep. dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh sekaligus pembimbing II.